

# Peran Tax Avoidance sebagai Moderasi: Profitabilitas, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Andhito Rahmadhan Wijaya<sup>1</sup>, Edy Subiyantoro<sup>2</sup>, Prihat Assih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Merdeka Malang, Indonesia

## ARTICLE INFO

**JEL Classification:**  
H16, L11, P33

**Korespondensi:**  
Andhito Rahmadhan Wijaya  
(andhitowijaya2@gmail.com)

**Received:** 18-08-2023  
**Revised:** 15-09-2023  
**Accepted:** 20-10-2023  
**Published:** 24-10-2023

**Keywords:**  
Capital Intensity,  
Firm Size,  
Profitability,  
Solvability,  
Tax Avoidance

**Sitasi:**  
Wijaya, A. R., Subiyantoro, E., & Assih, P. (2023). Peran Tax Avoidance sebagai Moderasi: Profitabilitas, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 191-202.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.02.16>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## ABSTRACT

This study investigates the moderating role of Tax Avoidance in relation to profitability, solvency, capital intensity, and firm size. Data was processed using the statistical software SPSS. The results of the analysis indicate that the correlation between Return on Assets (ROA) and Debt Asset Ratio (DAR) exhibits a significant negative association. Firm size demonstrates a significant positive relationship with DAR, while capital intensity also shows a significant positive relationship with DAR. However, the interaction between ROA and Tax Avoidance does not exhibit statistical significance in its relationship with DAR. These findings illustrate that Tax Avoidance does not act as a moderator in the relationship between ROA and DAR. The outcomes of this study offer insights into how these elements can shape a company's financial structure and underscore the importance of considering the interactions among these variables in financial decision-making.

## ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi peran moderasi yang dimainkan oleh Tax Avoidance dalam kaitannya dengan profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Data diolah melalui perangkat lunak statistik SPSS. Temuan analisis mengindikasikan bahwa korelasi antara Return on Assets (ROA) dan Debt Asset Ratio (DAR) memiliki asosiasi yang signifikan yang bersifat negatif. Dimensi ukuran perusahaan menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif dengan DAR, sedangkan intensitas modal juga menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif dengan DAR. Meskipun demikian, interaksi antara ROA dan *tax avoidance* tidak menunjukkan signifikansi statistik terhadap hubungannya dengan DAR. Temuan ini menggambarkan bahwa *tax avoidance* tidak memainkan peran sebagai moderasi dalam hubungan antara ROA dan DAR. Hasil penelitian ini memberikan perspektif tentang bagaimana elemen-elemen ini dapat membentuk struktur finansial perusahaan dan menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan interaksi antara variabel-variabel ini dalam pengambilan keputusan finansial.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin rumit dan dinamis, manajemen keuangan perusahaan menjadi kunci utama untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan organisasi (Sulistyan et al., 2022; Amyuliyanthi et al., 2023). Salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan perusahaan adalah struktur keuangan, yang melibatkan pemilihan sumber dan penggunaan dana serta pengaturan hubungan

antara modal sendiri dan modal pinjaman (Myers, 1984; Titman & Wessels, 1988). Keputusan mengenai struktur keuangan perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan perlu diteliti secara mendalam.

Salah satu faktor yang telah menjadi perbincangan hangat dalam literatur keuangan adalah *tax avoidance* (Harnovinsah

et al., 2023). *Tax avoidance* merujuk pada upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah hukum dan regulasi perpajakan (Rego et al., 2016). Praktik ini seringkali kontroversial karena dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi juga dapat merugikan penerimaan negara dan menciptakan ketidaksetaraan dalam sistem perpajakan. Oleh karena itu, pengaruh *tax avoidance* terhadap struktur keuangan perusahaan menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran moderasi *tax avoidance* dalam hubungannya dengan faktor-faktor penting dalam struktur keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Pemilihan faktor-faktor ini didasarkan pada peran masing-masing faktor dalam membentuk kebijakan keuangan perusahaan (Titman & Wessels, 1988). Profitabilitas digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan sumber daya (Graham, 2014), solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan membayar utang (Harris & Raviv, 1991), intensitas modal mencerminkan proporsi modal sendiri dalam struktur keuangan (Myers, 1984), dan ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kompleksitas bisnis (Fama & French, 1992).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak *tax avoidance* terhadap interaksi antara variabel-variabel dalam suatu hubungan. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat menyajikan pandangan yang segar dan baru dalam memahami suatu konteks atau permasalahan kepada praktisi, pengambil keputusan, dan peneliti di bidang keuangan mengenai pentingnya mempertimbangkan praktik *tax avoidance* dalam pengelolaan struktur keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap informasi lebih mendalam mengenai interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut,

sehingga dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika keuangan perusahaan.

Dalam rangka menyusun dasar teoritis, penelitian ini mengacu pada berbagai konsep dan teori yang relevan dalam literatur keuangan. Konsep *tax avoidance* dan struktur keuangan perusahaan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. *Tax avoidance* sebagai fenomena yang mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan telah memicu perdebatan luas (Graham, 2014). Di sisi lain, struktur keuangan perusahaan merupakan elemen kompleks yang telah dianalisis dalam beberapa teori keuangan, seperti teori *trade-off*, teori signaling, dan teori *pecking order* (Myers & Majluf, 1984).

Secara khusus, penelitian ini akan menggali apakah *tax avoidance* memiliki peran sebagai moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan struktur keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR). Hipotesis yang diajukan adalah apakah interaksi antara *Return on Assets* (ROA) dan *tax avoidance* akan mempengaruhi hubungan antara ROA dengan DAR. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti apakah *tax avoidance* memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur keuangan perusahaan yang diukur dengan DAR. Terakhir, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah *tax avoidance* memengaruhi hubungan antara intensitas modal dan struktur keuangan perusahaan yang diukur dengan DAR.

Metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan pendekatan statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Kontribusi praktis dari penelitian ini terletak pada pengambilan keputusan keuangan perusahaan, terutama dalam merancang kebijakan struktur keuangan yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengembangkan literatur keuangan dengan mempertimbangkan faktor *tax avoidance* sebagai moderasi dalam hubungan antara

faktor-faktor keuangan dan struktur perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam mengembangkan pemahaman kita tentang interaksi antara *tax avoidance*, faktor-faktor keuangan, dan struktur keuangan perusahaan. Melalui pendekatan analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam menggali informasi lebih dalam mengenai praktik *tax avoidance* dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan panduan bagi praktisi dan pengambil keputusan dalam mengelola struktur keuangan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.

## 2. TELAAH TEORI

*Tax avoidance*, dalam konteks perpajakan, merujuk pada tindakan yang diambil oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang sah (Barker, 2008). Praktik ini sering melibatkan penggunaan celah hukum atau peluang perpajakan yang diberikan oleh sistem perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar. *Tax avoidance* dapat berdampak pada perubahan dalam struktur keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Beberapa aspek penting dalam telaah teori *tax avoidance* termasuk definisi, motivasi, bentuk, dampak, dan implikasi etika. *Tax avoidance* dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diambil dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar tanpa melanggar hukum atau melanggar aturan perpajakan (Slemrod & Yitzhaki, 2002). Dalam praktiknya, individu atau perusahaan dapat memanfaatkan kebijakan perpajakan yang berlaku untuk menghindari membayar pajak lebih banyak dari yang diperlukan.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan produktivitas penggunaan aset perusahaan dalam

menghasilkan laba (Pratiwi, 2020). Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimilikinya. ROA sering kali dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena menghubungkan antara laba yang dihasilkan dengan besarnya aset yang dikelola (Astuti & Meiranto, 2019). Dalam konteks telaah teori, ROA memiliki peran yang signifikan dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mungkin tidak sepenuhnya memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan jika tidak dibandingkan dengan faktor lain seperti faktor risiko, komposisi aset, atau struktur modal. Selain itu, ROA dapat dipengaruhi oleh faktor non-operasional seperti pendapatan non-rutin atau biaya non-operasional.

*Debt Asset Ratio* (DAR), juga dikenal sebagai *Debt to Asset Ratio*, adalah salah satu indikator finansial yang umumnya dimanfaatkan dalam evaluasi komposisi keuangan suatu perusahaan (Siregar & Utama, 2008). Rasio ini mengukur proporsi dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri (Susanto, 2015). Secara teoritis, *Debt Asset Ratio* memiliki implikasi yang signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Intensitas Modal, dalam konteks finansial dan bisnis, merujuk pada seberapa jauh suatu perusahaan mengandalkan modal sendiri atau ekuitas sebagai sumber pendanaan untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya (Santoso, 2015). Intensitas Modal mengukur perbandingan antara total aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri atau ekuitas, dibandingkan dengan pendanaan dari sumber eksternal seperti utang atau pinjaman. Konsep teori Intensitas

Modal memiliki relevansi yang kuat dalam menganalisis struktur keuangan perusahaan. Intensitas Modal memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pembiayaan dan juga berperan penting dalam merancang strategi pertumbuhan jangka panjang (Widagdo & Wijaya, 2020). Teori Intensitas Modal juga erat terkait dengan teori struktur modal terstruktur (pecking order theory), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan pembiayaan internal sebelum mencari pembiayaan eksternal. Intensitas Modal kemudian dapat berfungsi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi urutan pembiayaan ini.

Ukuran Perusahaan adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dimensi atau skala operasional suatu perusahaan (Mahardhika & Rahmawati, 2019). Ukuran ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti total aset, penjualan, jumlah karyawan, nilai pasar perusahaan, atau elemen lain yang mengindikasikan besarnya aktivitas dan operasi bisnis perusahaan. Dalam konteks analisis keuangan dan manajemen, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel yang membantu dalam memahami karakteristik dan perilaku suatu entitas bisnis. Pemilihan ukuran perusahaan yang tepat tergantung pada tujuan analisis atau penelitian yang dilakukan. Ukuran perusahaan memiliki implikasi dalam berbagai aspek, termasuk risiko, efisiensi, dan strategi bisnis (Dewi & Putri, 2020).

Menurut Sudana (2019), ROA, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, sering dihubungkan dengan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Sebuah ROA yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal yang memadai, mengurangi kebutuhan untuk pembiayaan berbasis hutang dan, oleh karena itu, mengarah ke Debt Asset Ratio (DAR) yang lebih rendah. Selain itu, penelitian oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi mungkin dianggap lebih rendah risikonya oleh pemberi pinjaman dan bisa

memiliki strategi untuk menghindari over-leverage, yang juga dapat berkontribusi pada DAR yang lebih rendah. H1: Terdapat pengaruh antara Return on Assets terhadap Solvabilitas

Ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas dan kapabilitas keuangan (Siregar & Utama, 2008). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih baik ke sumber pendanaan, termasuk pinjaman dengan syarat yang lebih menguntungkan (Tandelilin, 2010). Namun, dengan skala dan kompleksitas operasi yang lebih besar, perusahaan besar mungkin juga memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi untuk mendukung operasional dan investasi mereka. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dihipotesiskan memiliki pengaruh positif terhadap Debt Asset Ratio (DAR), dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal mereka untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi. H2: Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas

Menurut Nurhayati dan Siregar (2018), Intensitas modal, yang mencerminkan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan dalam aset tetap relatif terhadap total asetnya, dapat memiliki dampak langsung pada keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi mungkin memerlukan investasi modal yang signifikan untuk memperluas atau mempertahankan operasionalnya. Untuk membiayai investasi tersebut, perusahaan mungkin cenderung mengambil lebih banyak hutang, meningkatkan Debt Asset Ratio (DAR) mereka (Nurhayati & Siregar, 2018). Dengan demikian, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah: semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula DAR-nya. H3: Terdapat pengaruh antara Intensitas Modal terhadap Solvabilitas

Dalam konteks keuangan perusahaan, *tax avoidance* mungkin berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara Intensitas Modal, ROA (*Return on*

*Assets*), dan CI (*Capital Intensity*) dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) (Nurhadi, 2015). Dapat dihipotesiskan bahwa Tax Avoidance mungkin memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan DAR. Misalnya, perusahaan dengan intensitas modal atau ROA tinggi yang juga memiliki tingkat Tax Avoidance yang tinggi mungkin memiliki DAR yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan dengan intensitas modal atau ROA yang sama tetapi dengan tingkat Tax Avoidance yang lebih rendah (Suharli, 2017). Sama halnya, Tax Avoidance mungkin juga mempengaruhi bagaimana CI berinteraksi dengan DAR. Sehingga, penghindaran pajak dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi bagaimana variabel-variabel lain berhubungan dengan struktur hutang perusahaan. H4: Terdapat pengaruh moderasi Tax Avoidance antara hubungan ROA, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal terhadap Solvabilitas.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dilakukan eksplorasi mengenai peran moderasi yang dimainkan oleh Tax Avoidance dalam hubungannya dengan variabel-variabel kunci, yaitu profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 hingga 2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan khusus. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk memeriksa ketepatan model, uji model, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Teknik analisis data ini didukung oleh perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 18. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, dan intensitas modal, profitabilitas terhadap solvabilitas dan peran *tax avoidance* sebagai moderasi pada perusahaan telekomunikasi.

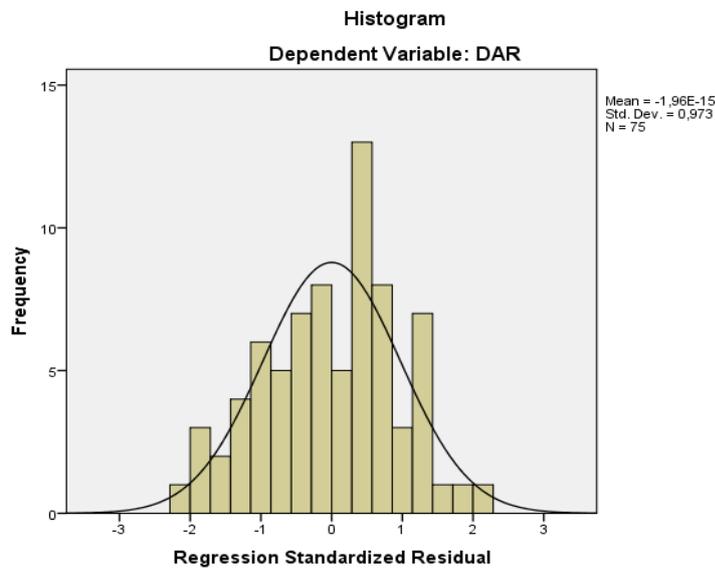
Pertama, data yang diperlukan untuk analisis dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul mencakup informasi mengenai ROA, DAR, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan tingkat Tax Avoidance pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Untuk mengidentifikasi hubungan antara ROA dan DAR, dilakukan perhitungan korelasi Pearson yang kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat asosiasi yang signifikan antara keduanya.

Selain itu, analisis regresi linear dilaksanakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel lain, yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan, dan Tax Avoidance, terhadap *Debt Asset Ratio* (DAR). Pada tahap ini, interaksi antara *Return on Assets* (ROA) dan *tax avoidance* juga dimasukkan ke dalam model regresi guna menguji apakah *tax avoidance* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ROA dan DAR. Selanjutnya, hasil analisis dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi signifikansi statistik antara variabel-variabel tersebut dan apakah terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa *tax avoidance* memiliki peran sebagai moderasi dalam hubungan antara ROA dan DAR. Temuan dari analisis ini digunakan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi antara variabel-variabel tersebut saling berperan dalam membentuk struktur finansial Perusahaan.

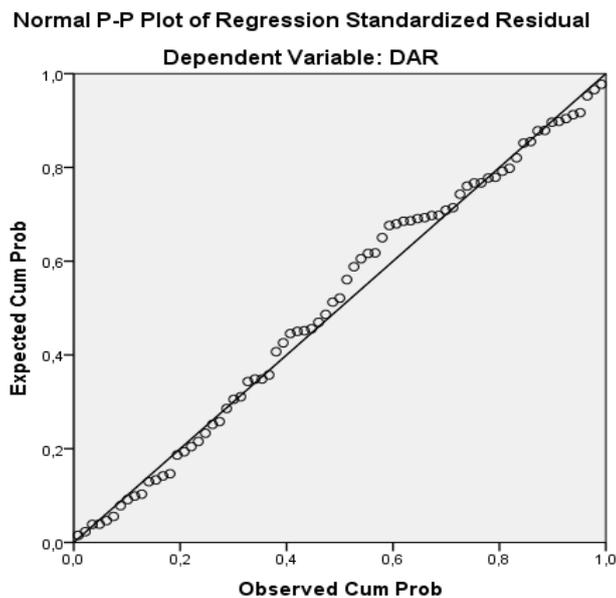
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam uji asumsi klasik adalah pemeriksaan normalitas data, yang bertujuan untuk mengukur apakah distribusi data yang digunakan dalam studi ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas ini penting dilakukan karena banyak metode statistik yang mengasumsikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini digunakan dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu melalui

histogram (gambar 1) dan P-P Plots (gambar 2).



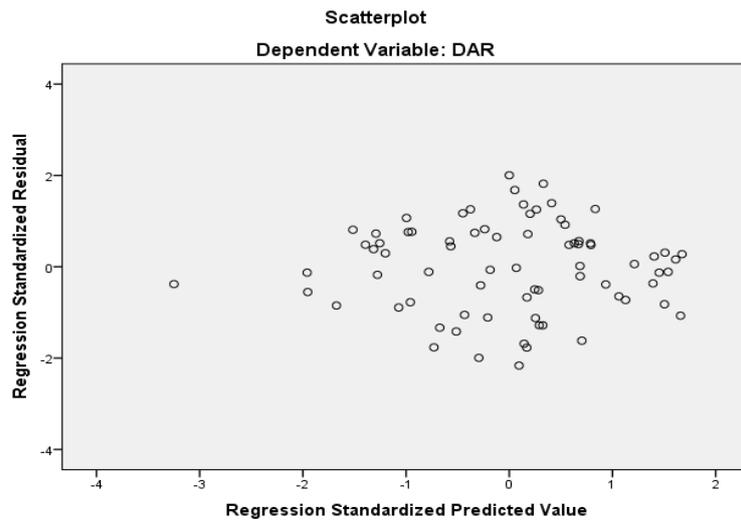
**Gambar 1.** Histogram  
Sumber: Data Diolah (2023)



**Gambar 2.** PP Plots  
Sumber: Olah data SPSS 23 (2023)

Hasil dari uji normalitas ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini cenderung memiliki distribusi yang mendekati normal. Pada gambar histogram (gambar 1), distribusi data tampak mengikuti pola yang hampir simetris, dengan sebagian besar data terpusat di sekitar nilai tengah. Begitu pula, pada P-P Plots (gambar 2), titik-titik data secara umum

mengikuti garis diagonal yang menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal yang diharapkan. Langkah berikutnya dalam menguji asumsi klasik adalah melalui Uji Heteroskedastisitas yang dapat divisualisasikan melalui pola sebaran data pada gambar 3.



**Gambar 3.** Scatterplot  
Sumber: Olah data SPSS 23 (2023)

Dari visualisasi scatterplot yang terdapat dalam gambar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis referensi nol pada sumbu Y dan X. Lebih lanjut, observasi ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti zig-zag atau pengelompokan yang konsisten di sepanjang grafik. Berdasarkan analisis ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi

kuat mengenai heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis, yang mengindikasikan bahwa variabilitas residual cenderung homogen atau konstan. Hal ini memberikan kepercayaan bahwa asumsi heteroskedastisitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel collinearity Statistics berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0,992	1,008
SIZE	0,996	1,004
CI	0,997	1,003
TAX AVOID	0,997	1,003

Sumber: Data Diolah (2023)

Mengamati nilai toleransi yang melebihi ambang 0.1 serta nilai VIF yang berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara setiap

variabel bebas. Kemudian, evaluasi atas kesesuaian model dapat dijalankan melalui tabel Anova yang tertera di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,835	4	0,209	5,481	0,001 <sup>b</sup>
Residual	2,668	70	0,038		
Total	3,503	74			

Sumber: Data Diolah (2023)

Jika probabilitas signifikan memiliki nilai dibawah 0.05, ini menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut pada tahapan berikutnya. Temuan dari analisis dalam

penelitian ini mengungkapkan bahwa koefisien determinasi (R-Square) memiliki angka sebesar 0.238. Informasi ini diperoleh dari tabel yang tercantum di bawah ini.

**Tabel 3.** *R Square*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,488 <sup>a</sup>	0,238	0,195	0,1952116

Sumber: Data Diolah (2023)

Dalam konteks ini, nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0.238 menunjukkan bahwa variabilitas dalam model yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Profitabilitas,

Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas) dan variabel moderator (Tax Avoidance) adalah sekitar 23.8%.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standard	t
	B	Std. Error	-ized Coefficients Beta	
(Constant)	-0,964	0,587		-1,642
ROA	-0,907	0,332	-0,286	-2,729
SIZE	0,037	0,018	0,213	1,997
CI	0,478	0,164	0,315	2,92
ROA_TAX	-0,002	1,386	0	-0,001

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil analisis regresi ini memberikan wawasan yang relevan terkait dengan dukungan terhadap Hipotesis pertama yang dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara ROA dan DAR. Hasil menunjukkan adanya koefisien negatif yang signifikan untuk ROA (-0,907), mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki rasio hutang terhadap aset (DAR) yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kapasitas finansial yang lebih baik untuk melunasi hutang dan karenanya, cenderung mengandalkan hutang dalam skala yang lebih kecil.

Hipotesis kedua yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) mengungkapkan hasil yang mendukung ekspektasi, namun dengan arah yang berlawanan. Koefisien positif yang signifikan untuk SIZE (0,037) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki rasio hutang terhadap aset (DAR) yang lebih

tinggi. Penjelasan untuk hal ini bisa terletak pada akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan besar, yang mungkin mendorong mereka untuk mengandalkan hutang dalam proporsi yang lebih besar.

Hipotesis ketiga mengenai Intensitas Modal (CI) juga mendapatkan dukungan dari hasil analisis. Koefisien positif yang signifikan untuk CI (0,478) mengindikasikan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang lebih tinggi cenderung memiliki rasio hutang terhadap aset (DAR) yang lebih tinggi pula. Ini bisa dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan dengan investasi modal yang lebih besar mungkin memerlukan sumber dana tambahan, dan hutang bisa menjadi pilihan untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi.

Namun, hipotesis terkait Profitabilitas setelah Pajak (ROA\_TAX) tidak mendapatkan dukungan yang kuat dari hasil analisis ini. Koefisien yang sangat rendah dan tidak signifikan (-0,002) menunjukkan bahwa

hubungan antara ROA\_TAX dan DAR mungkin tidak begitu relevan dalam konteks ini. Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor lain di luar rentabilitas setelah pajak juga turut memengaruhi rasio hutang terhadap aset.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam lingkup penelitian ini, variabel Return on Assets (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Intensitas Modal (CI) memiliki dampak yang signifikan terhadap perbandingan hutang terhadap aset (Debt to Assets Ratio/DAR) perusahaan. Temuan ini konsisten dengan ekspektasi awal dan memberikan wawasan yang sangat penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan dalam lingkungan keuangan yang kompleks. Analisis yang mendalam terhadap setiap variabel menunjukkan bahwa kinerja operasional yang diukur oleh ROA, skala dan kompleksitas perusahaan yang direpresentasikan oleh SIZE, serta keputusan pendanaan yang tercermin dalam Intensitas Modal (CI) berperan sebagai faktor-faktor utama yang memengaruhi bagaimana perusahaan memilih untuk membiayai asetnya.

Namun, variabel Profitabilitas setelah Pajak (ROA\_TAX) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap DAR. Temuan ini menarik perhatian dan menunjukkan adanya kompleksitas lebih lanjut dalam hubungan antara Profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Meskipun pada pandangan pertama, perusahaan mungkin memanfaatkan praktik Tax Avoidance untuk meningkatkan laba bersih dan kinerja operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA\_TAX tidak secara langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi hutang dan ekuitas dalam struktur modalnya.

Hasil ini menyoroti kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam guna memperoleh pemahaman hubungan yang lebih mendalam antara Profitabilitas setelah

Pajak (ROA\_TAX) dengan struktur modal. Dapat dimungkinkan bahwa adanya interaksi kompleks antara Tax Avoidance dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. Kemungkinan adanya trade-off antara keuntungan fiskal yang diperoleh dari Tax Avoidance dan preferensi manajemen dalam mengatur struktur modal perlu dieksplorasi lebih jauh. Selain itu, analisis lebih lanjut juga dapat menggali implikasi etika dari praktik Tax Avoidance dalam konteks keputusan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan. Namun, temuan mengenai pengaruh variabel ROA\_TAX yang tidak signifikan juga mengindikasikan bahwa masih ada area penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika struktur modal perusahaan dalam konteks praktik Tax Avoidance.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel ROA, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Debt to Assets Ratio perusahaan. Temuan ini memberikan dukungan yang mengungkapkannya bahwa kinerja operasional, skala perusahaan, dan keputusan pendanaan memainkan peran kunci dalam pengaturan komposisi hutang dan ekuitas dalam struktur modal.

Namun, ditemukan bahwa variabel Profitabilitas setelah Pajak (ROA\_TAX) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DAR, mengindikasikan adanya kompleksitas yang perlu ditinjau lebih lanjut dalam hubungan antara praktik Tax Avoidance dan keputusan struktur modal perusahaan. Penemuan ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali interaksi lebih mendalam antara Tax Avoidance dengan

faktor-faktor lain dalam konteks kebijakan pendanaan perusahaan. Implikasi etika dari praktik Tax Avoidance juga menjadi aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, sambil menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara Tax Avoidance dan kebijakan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian dan praktik bisnis di masa depan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat memperdalam analisis mengenai hubungan antara Profitabilitas setelah Pajak (ROA\_TAX) dan struktur modal. Eksplorasi yang lebih mendalam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Kedua, manajemen perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan (SIZE) dan intensitas modal (CI) dalam merencanakan strategi pembiayaan. Kesadaran akan dampak ukuran perusahaan terhadap rasio hutang perlu digunakan dengan bijak, sambil mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait. Selain itu, manajemen harus mempertimbangkan keterkaitan antara profitabilitas (ROA) dan struktur modal dalam pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan mungkin memiliki batasan dalam cakupan dan akurasi. Penggunaan data yang lebih komprehensif dapat memperkuat validitas hasil. Kedua, faktor-faktor lain seperti industri spesifik dan faktor eksternal ekonomi dapat memengaruhi hubungan ini. Pengembangan model yang lebih inklusif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap. Ketiga, karena penelitian ini bersifat korelasional, hubungan sebab-akibat tidak dapat ditetapkan secara pasti. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan eksperimental atau studi kasus dapat membantu menguji hubungan ini dengan lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan. Namun, diperlukan pendekatan komprehensif dan analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

## REFERENSI

- Amyulianthy, R., Astuti, T., Wahyudi, A., Harnovinsah, Sopanah, A., & Sulistyan, R. B. (2023). Diamond Fraud Determinants: An Implementation of Indonesia's Wisdom Value. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e02938. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.2938>
- Astuti, P. W., & Meiranto, W. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 209-221. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Barker, W. B. (2008). The ideology of tax avoidance. *Loy. U. Chi. LJ*, 40, 229.
- Dewi, N. L. K., & Putri, I. G. A. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 162-172.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427-465.
- Graham, J. R. (2014). Taxation and corporate financial policy. *Handbook of the Economics of Finance*, 2, 443-531.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harnovinsah, H., Kansil, N. E., Nugroho, L., & Putra, Y. M. (2023). Analysis of The Impact of Tax Knowledge and Penalties

- On The Compliance Level of Taxpayers With Religion As A Moderator. *International Journal of Commerce and Finance*, 9(1), 1-20.
- Harris, M., & Raviv, A. (1991). The theory of capital structure. *The Journal of Finance*, 46(1), 297-355. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1991.tb03753.x>
- Mahardhika, D. R., & Rahmawati, L. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 13(2), 99-108.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, 13(2), 187-221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nurhadi, A. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Intensitas Modal, dan Tax Avoidance terhadap Debt Asset Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 9(1), 45-57.
- Nurhayati, S. S., & Siregar, S. V. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 97-109.
- Pratiwi, Y. A. (2020). Analisis Pengaruh Return on Assets, Return on Equity dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 184-195.
- Rego, S. O., Rodrigues, L. L., & Ribeiro, M. J. (2016). Tax avoidance and cost of equity capital. *Journal of Business Finance & Accounting*, 43(5-6), 582-611.
- Santoso, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 182-194.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Corporate Risk Factors, Cost of Debt and Corporate Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 11(1), 53-70.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43(1), 1-27.
- Slemrod, J., & Yitzhaki, S. (2002). *Tax avoidance, evasion, and administration*. In Handbook of public economics (Vol. 3, pp. 1423-1470). Elsevier.
- Sudana, I. M. (2019). Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 17-28.
- Suharli, M. (2017). Pengaruh Tax Avoidance sebagai Pemoderasi pada Pengaruh Return on Assets terhadap Debt to Equity Ratio. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 23-32.
- Sulistyan, R. B., Carito, D. W., Cahyaningati, R., Taufik, M., Kasno, K., & Samsuranto, S. (2022). Identification of Human Resources in the Application of SME Technology. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 22(1), 70-76. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.799>
- Susanto, Y. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 90-99.

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of Finance*, 43(1), 1-19.
- Wibowo, A. A., Darsono, & Sari, A. M. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga (JRABA)*, 5(1), 39-49.
- Widagdo, A. G., & Wijaya, A. (2020). Dampak Intensitas Modal terhadap Keputusan Pembiayaan dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(2), 101-108.